

JURNAL PENELITIAN KEBIDANAN & KESPRO	VOL. 1 NO. 2	EDITION: NOVEMBER 2018 – APRIL 2019
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
RECEIVED: 20 JANUARI 2019	REVISED: 21 MARET 2019	ACCEPTED: 26 APRIL 2019

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESEDIAAN IBU BERSALIN UNTUK PEMASANGAN IUD *POST PLACENTA***

Saiful Batubara<sup>1</sup> dan Risqi Utami<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Sumatera Utara, <sup>2</sup>Universitas Batam

email: [saiful.batubara@fk.uisu.ac.id](mailto:saiful.batubara@fk.uisu.ac.id)

### ***Abstract***

*Intra Uterine Device post placenta is the installation in the first 10 minutes to 48 hours after the birth placenta plays a role in reducing maternal mortality through prevention of pregnancy, delaying pregnancy, and spacing pregnancies, the effectiveness of use up to 99.4% can prevent 5-10 years of pregnancy. This study aims to determine the factors associated with maternal willingness to post Post Placenta IUD. The study used a questionnaire with a population of third trimester pregnant women who examined their pregnancies and a sample of 98 people by purposive sampling. Analyze data with Chi Square. The results showed that the majority of pregnant women were not willing to do post placenta IUD installation of 58.2% which was influenced by age, parity, knowledge and support of the husband.*

Kata kunci: *Ibu bersalin, IUD, Post placenta.*

### **1. PENDAHULUAN**

Masalah kesakitan dan kematian Ibu di Indonesia masih merupakan masalah besar. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, angka kematian Ibu di Indonesia menunjukkan 248 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih perlu diturunkan lagi jika melihat angka target *Millenium Development Goals (MDG's)* tahun 2015, yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup (Utami, dkk, 2013). Salah satu program untuk menurunkan Angka Kematian Ibu adalah program Keluarga Berencana (KB). Program KB berperan dalam menurunkan angka kematian Ibu melalui upaya pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan, dan menjarangkan kehamilan (Utami, dkk, 2013).

Kontrasepsi atau antikonsepsi adalah cara, alat, atau obat-obatan untuk mencegah terjadinya konsepsi (Sofian, 2012 dalam Rahayu, 2016). Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan yang bersifat sementara ataupun dapat

bersifat permanen (Prawirohardjo, 2010 dalam Rahayu, 2016). *Intra Uterine Device (IUD) pasca placenta*, yakni pemasangan dalam 10 menit pertama sampai 48 jam setelah plasenta lahir (atau sebelum penjahitan uterus/rahim pada pasca persalinan dan pasca keguguran di fasilitas kesehatan, dari ANC sampai dengan persalinan terus diberikan penyuluhan pemilihan metode kontrasepsi. Sehingga ibu yang setelah bersalin atau keguguran, pulang kerumah sudah menggunakan salah satu kontrasepsi (BkkbN, 2014).

Keuntungan IUD *post placenta* adalah langsung bisa diakses oleh ibu yang melahirkan dipelayanan kesehatan, efektif dan aman untuk wanita, kesuburan dapat kembali cepat setelah pelepasan, bebas dari efek samping sistematik, tidak mempengaruhi ASI, tidak mengganggu hubungan seksual dan tidak ada nyeri pada pemasangan (Shukla, 2012). Efek samping dan komplikasi yang dapat terjadi sama seperti pada pemasangan IUD interval yaitu eksplusi, kehamilan,

infeksi perforasi dan efek samping lainnya. Angka kejadian eksplusi pada IUD *post partum* berkisar 6,2-44,1 per 100 perempuan pada 6-36 bulan pertama setelah pemasangan. Angka kehamilan berkisar 0,0-12,1 per 100 perempuan pada 12 bulan pertama setelah pemasangan. Tingkat pencabutan karena nyeri dan perdarahan sebesar 5,5 per 100 perempuan pada 56-12 bulan pertama setelah pemasangan (Rathore, 2010).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu tidak bersedia menggunakan IUD *Post Placenta* dikarenakan takut dan cemas akan IUD *Post Placenta*. Hal ini didukung oleh beberapa faktor umur, paritas, pengetahuan, dan dukungan suami. Berdasarkan data dari Dinas Kota Batam bahwa jumlah ibu hamil dengan Kunjungan ke 4 yaitu sebesar 4073 ibu hamil. Melalui data dari Puskesmas Batu Aji Kota Batam bahwa kunjungan terbanyak di wilayah kerja Batu Aji terdapat di BPM Rosmeri Tambunan, BPM Walladatun Islah, dan BPM Mariana Munthe.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Juli 2018 dengan jumlah 98 ibu hamil. Hasil penelitian dianalisa secara Univariat dan Bivariat menggunakan Uji *chi square*.

## 3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada ibu hamil dengan Trimester ke 3. Dari hasil analisis (tabel 1) dijelaskan bahwa banyak responden berada pada kelompok usia  $\leq 35$  tahun yaitu sebanyak 90 orang (91,8%) kemudian pada kelompok umur lebih dari 35 tahun sebanyak 8 orang (8,2%).

**Tabel 1.** Usia Ibu dengan Kesiediaan Ibu untuk Pemasangan IUD *Post Placenta*

Umur	N	Persentase (%)
$\leq 35$	90	91,8
$> 35$	8	8,2
Jumlah	98	100

Dari hasil analisis (tabel 2) dijelaskan bahwa lebih banyak responden dengan paritas  $\leq 2$  yaitu sebanyak 92 orang (93,9%) dan paritas lebih dari 2 sebanyak 6 orang (6,1%).

**Tabel 2.** Paritas Ibu dengan Kesiediaan Ibu untuk Pemasangan IUD *Post Placenta*

Paritas	N	Persentase (%)
$\leq 2$	92	93,9
$> 2$	6	6,1
Jumlah	98	100

Dari data analisis (tabel 3) dapat disimpulkan bahwa lebih banyak yang berpengetahuan baik 50 orang (51,0%) dan yang berpengetahuan kurang 48 orang (49,0%).

**Tabel 3.** Pengetahuan Ibu dengan Kesiediaan Ibu Untuk Pemasangan IUD *Post Placenta*

Pengetahuan	N	Persentase (%)
Baik	50	51,0
Kurang	48	49,0
Jumlah	98	100

Dari data analisis (tabel 4) dapat disimpulkan bahwa lebih banyak yang tidak mendapat dukungan suami yaitu 54 orang (55,1%) dan yang tidak mendapat dukungan sebanyak 44 orang (44,9%).

**Tabel 4.** Dukungan Suami dengan Kesiediaan Ibu untuk Pemasangan IUD *Post Placenta*

Dukungan Suami	N	Persentase (%)
Mendukung	44	44,9
Tidak Mendukung	54	55,1
Jumlah	98	100

Dari hasil analisis dapat diketahui (tabel 5) bahwa lebih banyak responden yang tidak bersedia 58 orang (40,8%) dan bersedia sebanyak 40 orang (59,2%)

**Tabel 5.** Kesiediaan Ibu untuk Pemasangan IUD *Post Placenta*

Pemasangan IUD	N	Persentase (%)
Bersedia	40	40,8
Tidak Bersedia	58	59,2
Jumlah	98	100

Diperoleh responden dengan kategori usia  $\leq 35$  tahun sebanyak 90 orang (90,0%) dengan bersedia sebanyak 37 orang (36,7%) dan tidak bersedia sebanyak 53 orang (53,3%). Responden dengan kategori usia lebih dari 35 tahun sebanyak 8 orang (8,0%) dengan bersedia 3 orang

**Tabel 6.** Hubungan Usia Ibu dengan Kesiediaan Pemasangan IUD *Post Placenta*

USIA (tahun)	Pemasangan IUD <i>Post Placenta</i>				Total		p-value
	Bersedia		Tidak Bersedia		N	%	
$\leq 35$	37	36,7	53	53,3	90	90,0	1,00
$> 35$	3	3,3	5	4,7	8	8,0	
Total	40	40,0	58	58,0	98	98,0	

**Tabel 7.** Hubungan Paritas Ibu dengan Kesiediaan Pemasangan IUD *Post Placenta*

Paritas	Pemasangan IUD <i>Post Placenta</i>				Total		p-value
	Bersedia		Tidak Bersedia		N	%	
$\leq 2$	37	37,6	55	54,4	92	92,0	0,686
$> 2$	3	2,4	3	3,6	6	6,0	
Total	40	40,0	58	58,0	98	98,0	

Terkait dengan Pengetahuan Ibu dan kesiediaan pemasangan IUD *Post Placenta* diperoleh responden dengan pengetahuan baik sebanyak 50 orang (50,0%), dimana yang bersedia sebanyak 38 orang (20,4%) dan yang tidak bersedia 12 orang

(3,3%) dan tidak bersedia 5 orang (4,7%).

Dari perhitungan *Chi square* didapat nilai *p-value* (tabel 6) sebesar 1,000 karena hasil *p-value*  $> 0,05$  berarti  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan Kesiediaan Penggunaan IUD *Post Placenta* di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Tahun 2018.

Diperoleh responden dengan paritas  $\leq 2$  sebanyak 92 orang (92,0%), dimana yang bersedia sebanyak 37 orang (37,6%) dan yang tidak bersedia 55 orang (54,4%). Responden dengan paritas  $> 2$  berjumlah 6 orang (6,0%), dimana yang bersedia 3 orang (2,4%) dan yang tidak bersedia 3 orang (3,6%). Dari perhitungan *Chi square* didapat nilai *p-value* sebesar 0,686 karena hasil *p-value*  $> 0,05$  berarti  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan Kesiediaan Penggunaan IUD *Post Placenta* di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Tahun 2018 (tabel 7).

(29,6%). Responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 48 (48,0%) dimana yang bersedia 2 orang (19,6%) dan yang tidak bersedia 46 orang (28,4%). Dari perhitungan *Chi square* didapat nilai *p-value* sebesar 0,000 karena hasil *p-value*

*kurang dari 0,05* berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Kesiediaan Penggunaan IUD *Post Placenta* di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Tahun 2018.

Adapun terkait hubungan antara dukungan suami dengan kesiediaan pemasangan IUD *Post Placenta* diperoleh responden dengan mendukung sebanyak 44 orang (44,0%), dimana yang bersedia sebanyak 38 orang (18,0%) dan yang tidak bersedia 6 orang (26,0%).

Responden dengan tidak mendukung berjumlah 54 (54,0%) dimana yang bersedia 2 orang (22,0%) dan yang tidak bersedia 52 orang (32,0%). Dari perhitungan *Chi square* didapat nilai *p-value* sebesar 0,000 karena hasil *p-value* kurang dari 0,05 berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Kesiediaan Penggunaan IUD *Post Placenta* di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Tahun 2018.

**Tabel 8.** Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kesiediaan Pemasangan IUD *Post Placenta*

Pengetahuan	Pemasangan IUD <i>Post Placenta</i>				Total		p-value
	Bersedia		Tidak Bersedia		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Baik</b>	38	20,4	12	29,6	50	50,0	0,00
<b>Kurang</b>	2	19,6	46	28,4	48	48,0	
<b>Total</b>	40	40,0	58	58,0	98	98,0	

**Tabel 9.** Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiediaan Pemasangan IUD *Post Placenta*

Dukungan Suami	Pemasangan IUD <i>Post Placenta</i>				Total		p-value
	Bersedia		Tidak Bersedia		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Ya</b>	38	18,0	6	26,0	44	44,0	0,00
<b>Tidak</b>	2	22,0	52	32,0	54	54,0	
<b>Total</b>	40	40,0	58	58,0	98	98,0	

#### 4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dilapangan didapatkan mayoritas masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam memiliki usia subur atau usia reproduktif dengan perbedaan cukup jauh yaitu sebanyak 82 orang (83,6%). Rata-rata yang didapatkan ibu tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak.

Dari penelitian dilapangan didapatkan bahwa mayoritas ibu dengan paritas  $\leq 2$  yaitu sebanyak 92 orang (93,9%). Karena temuan dilapangan kebanyakan responden masih berusia reproduktif yang baru menikah dan banyak mempunyai anak  $\leq 2$  orang.

Dari hasil penelitian dilapangan didapatkan bahwa perbedaan ibu berpengetahuan baik dan berpengetahuan kurang hanya 1 orang (1%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang IUD *Post Placenta* masih tergolong sama sehingga masih diperlukannya peran bidan atau tenaga kesehatan untuk membantu ibu agar memiliki pengetahuan yang baik tentang IUD *Post Placenta*.

Dalam penelitian ini kebanyakan suami beralasan dan beranggapan bahwa para suami tidak ikut campur urusan kontrasepsi yang dipakai suami, para suami memberikan kebebasan kepada istri untuk memilih sendiri. Oleh karena itu suami banyak tidak mendukung karena beranggapan kontrasepsi adalah urusan

JURNAL PENELITIAN KEBIDANAN & KESPRO	VOL. 1 NO. 2	EDITION: NOVEMBER 2018 – APRIL 2019
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
RECEIVED: 20 JANUARI 2019	REVISED: 21 MARET 2019	ACCEPTED: 26 APRIL 2019

istri padahal dukungan suami sangat berpengaruh besar terhadap penentu penggunaan IUD *Post Placenta* dikarenakan dengan alasan istri yang mengikuti anjuran suami.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lebih banyak yang tidak bersedia dikarenakan beberapa faktor predisposes yaitu faktor usia, paritas, pengetahuan dan faktor penguat yaitu dukungan suami. Dengan sebanyak paritas  $\leq 2$  yaitu sebanyak 92 orang (93,9%) sebagian besar alasan tidak bersedia menggunakan IUD *Post Placenta* yaitu karena memiliki ketakutan dalam melakukan pemasangan IUD *Post Placenta* dan banyak dari responden yang telah cocok dan nyaman menggunakan kontrasepsi lain seperti kontrasepsi suntik jadi diharapkan juga untuk bidan atau tenaga kesehatan yang lain agar dapat memberikan penyuluhan tentang IUD *Post Placenta* agar akseptor KB lebih mengetahui bahwa kelebihan akseptor KB IUD *Post placenta*

Berdasarkan penelitian dilapangan didapatkan usia ibu tidak menentukan kesadaran dalam pemakaian IUD *Post Placenta*, karena berdasarkan penjelasan sebagian besar ibu bahwa mereka takut sewaktu pemasangan dan pencabutan KB IUD *Post Placenta* karena beranggapan bahwa dimasukkan kedalam bagian yang sensitif dan takut jika ada benda asing didalam tubuh mereka.

Dalam penelitian paritas tidak ada hubungannya dengan kesediaan ibu bersalin untuk penggunaan IUD *Post Placenta* karena berdasarkan dari pendapat responden sebagian besar responden ketakutan dan cemas dengan kontrasepsi IUD *Post Placenta* yang akan masuk kedalam tubuh mereka yang beranggapan itu adalah benda asing. Kontrasepsi IUD *Post Placenta* belum banyak diketahui oleh akseptor KB dikarenakan kurangnya peran petugas dalam memberikan informasi menyebabkan masyarakat kurang

mengetahui informasi seputaran IUD *Post Placenta*.

Didapatkan dari hasil lapangan penelitian rendahnya pengetahuan responden disebabkan masih banyaknya responden yang belum mengetahui IUD *Post Placenta* yang membuat responden memiliki rasa ketakutan dan kecemasan, informasi tentang IUD *Post Placenta* diberikan pada ibu hamil saat kontrol ANC masih sangat kurang sehingga minat untuk menggunakan IUD *Post Placenta* kurang. Semakin tinggi pengetahuan responden maka semakin banyak minat akseptor KB IUD *Post Placenta* untuk tercapainya jumlah anak ideal karena kontrasepsi yang paling cocok disarankan adalah IUD.

Didapatkan dari hasil lapangan penelitian kebanyakan suami beralasan dan beranggapan bahwa para suami tidak ikut campur urusan kontrasepsi yang dipakai suami, para suami memberikan kebebasan kepada istri untuk memilih sendiri. Oleh karena itu suami banyak tidak mendukung karena beranggapan kontrasepsi adalah urusan istri padahal dukungan suami sangat berpengaruh besar terhadap penentu penggunaan IUD *Post Placenta* dikarenakan dengan alasan istri yang mengikuti anjuran suami.

## 5. KESIMPULAN

- Distribusi Frekuensi Usia ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Mayoritas berada pada kelompok usia  $\leq 35$  tahun yaitu sebanyak 90 orang (91,8%). Mayoritas paritas memiliki anak  $\leq 2$  yaitu sebanyak 92 orang (93,9%). Pengetahuan Ibu mayoritas memiliki pengetahuan baik berjumlah 50 orang (51,0%). Dukungan Suami mayoritas tidak mendukung yaitu sebanyak 54 orang (55,1%). Pemasangan IUD *Post Placenta* dengan Kesediaan Ibu Bersalin mayoritas tidak bersedia sebanyak 58 orang (59,3%).

JURNAL PENELITIAN KEBIDANAN & KESPRO	VOL. 1 NO. 2	EDITION: NOVEMBER 2018 – APRIL 2019
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
RECEIVED: 20 JANUARI 2019	REVISED: 21 MARET 2019	ACCEPTED: 26 APRIL 2019

- b. Tidak ada hubungan Usia dengan kesediaan ibu bersalin untuk pemasangan IUD *Post Placenta* di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam.
- c. Tidak ada hubungan Paritas dengan kesediaan ibu bersalin untuk pemasangan IUD *Post Placenta* di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam.
- d. Ada hubungan Pengetahuan dengan kesediaan ibu bersalin untuk pemasangan IUD *Post Placenta* di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam.
- e. Ada hubungan Dukungan Suami dengan kesediaan ibu bersalin untuk pemasangan IUD *Post Placenta* di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, dkk. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Affandi, dkk. 2011. *KKB: Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- BKKBN. 2018. *Data KB 2017*. Batam: BKKBN
- BKKBN. 2010. *IUD Post Plasenta sebagai Solusi berKB*. diakses <http://www.bkkbn.go.id>
- BKKBN. 2014. *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN
- Dinas Kesehatan. 2018. *Profil Kesehatan 2017*. Batam: Dinas Kesehatan
- Fitriany. 2011. *Pengaruh Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar*. Medan: Sumatera Utara
- Fuadah, dkk. 2013. *Hubungan IUD Post Plasenta dengan Kejadian Eksplusi pada Wanita Usia Subur*. Purwokerto: Akademi Kebidanan Perwira Husada
- Hanafi, Hartanto. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Jannah, Nurul. 2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: C.V Andi
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan*. Jakarta: Kemenkes RI
- Majid. 2013. *Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mapawa. 2016. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Intra Uterine Device (IUD) Post Plasenta*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani
- Meilyaningsih. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Akseptor KB IUD Post Plasenta*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
- Mubarak. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Mujiastuti, Tri. 2016. *Hubungan Paritas dengan Penggunaan IUD Post Plasenta di RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah
- Mulyandari, Ani. 2015. *Faktor yang Berhubungan dengan Kesediaan Ibu Bersalin untuk Pemasangan IUD pada Kala IV Persalinan*. Medan: Universitas Sumatera Utara



JURNAL PENELITIAN KEBIDANAN & KESPRO	VOL. 1 NO. 2	EDITION: NOVEMBER 2018 – APRIL 2019
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
RECEIVED: 20 JANUARI 2019	REVISED: 21 MARET 2019	ACCEPTED: 26 APRIL 2019

- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Renika Cipta
- Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta
- Pinem, S. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: TIM
- Proverawati, Atikah. 2010. *Panduan memilih kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Qamariah. 2017. *Hubungan Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan KB IUD Post Placenta di Puskesmas Jetis Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas 'Aiyiyah
- Sari, dkk. 2017. *Pengaruh Konseling Bidan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Menjadi Akseptor IUD Post Placenta di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2016*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sulistiyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Suratun, dkk. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media
- Rahayu. 2016. *Hubungan Waktu Pemasangan Pasca Plasenta dan Interval dengan Kejadian Eksplusi IUD*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Ruamiti dan Handayani. *Gambaran Kejadian Eksplusi Pemasangan IUD Pasca Persalinan*. Banyumas: Jurnal Ilmiah Kebidanan
- UPT. Puskesmas Batu Aji. 2018. *Data Puskesmas 2017*. Batam: Puskesmas Batu Aji
- Utami, dkk. 2011. *Hubungan Efek Samping dengan Kejadian Drop Out Pada Akseptor KB 1 RSUD Dr. Suetomo*. Surabaya
- Utami, dkk. 2013. *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Unmet Need Kbpsca-Salin IUD Post Plasenta*. Padang: Jurnal FK Unand.